

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2013, hlm.5), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik dan berfokus mengumpulkan data serta melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat yang berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa perempuan dan laki-laki. Metode deskriptif dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data mengenai kecerdasan emosional. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan jenis kelamin.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut.

- 3.2.1 Belum adanya penelitian yang mengungkap kecerdasan emosional mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan jenis kelamin.
- 3.2.2 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling merupakan individu dewasa awal yang sedang mengalami penyesuaian pada perubahan (*becoming*) atau perkembangan secara fisik, psikis, sosial dan emosional.
- 3.2.3 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan mahasiswa

tingkat akhir yang sedang mempersiapkan kelulusan untuk meraih Sarjana-1 dan mempersiapkan diri sebagai calon konselor/guru BK.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berjumlah 157 mahasiswa. Sampel penelitian merupakan sampel jenuh dengan menggunakan seluruh anggota populasi. Berdasarkan kepentingan tujuan penelitian, sampel dibedakan berdasarkan jenis kelamin yang tersaji pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

No.	Angkatan	L	P	Jumlah
1.	Angkatan 2016	16	62	78
2.	Angkatan 2017	9	70	79
Jumlah		25	132	157

Penarikan sampel penelitian menggunakan pendekatan *nonprobably sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang setiap anggota populasi untuk tidak dipilih menjadi sampel (Cresswell, 2012. hlm. 145). Artinya seluruh populasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia dipilih menjadi sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner secara *online*. Responden dapat menjawab butir pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah dicantumkan pada laman *google form* yang diberikan. Angket kecerdasan emosional pada penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi yang dijadikan butir pertanyaan berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2010), yaitu: (1) kesadaran diri; (2) pengaturan diri; (3) motivasi diri; (4) empati diri; dan (5) keterampilan sosial.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan angket berbentuk kuesioner yang bersifat tertutup dan bertujuan untuk mengungkap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Kecerdasan Emosional

Secara Konseptual, Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan individu untuk menyeimbangkan pikiran dan perasaan sehingga dapat bertindak secara tepat. Setiap individu memiliki gambaran kecerdasan emosional yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah jenis kelamin.

Secara operasional, Kecerdasan Emosional yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan individu dalam mengelola kesadaran diri; pengaturan diri; motivasi diri; empati diri; dan keterampilan sosial yang baik.

3.5.1.1. Kesadaran diri. Kesadaran diri adalah (1) sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri; (2) menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman; (3) terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri; dan (4) mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas dengan pandai menangani kesedihan.

3.5.1.2. Pengaturan Diri. Pengaturan diri adalah (1) kemampuan mencermati tindakan diri sendiri dan sebab-akibat; (2) mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran dan perasaan; (3) mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dalam situasi yang paling berat; (4) tetap teguh, berpikir positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat; dan (5) berpikir jernih dan tetap berfokus kendali dalam tekanan.

3.5.1.3. Motivasi Diri. Motivasi diri adalah (1) menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran; (2) membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif; dan (3) bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.

3.5.1.4. Empati Diri. Empati diri adalah (1) memahami perasaan dan masalah orang lain; (2) berpikir dengan sudut pandang orang lain; dan (3) menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai permasalahan.

3.5.1.5. Keterampilan Sosial. Keterampilan sosial adalah (1) kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain; (2) membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat; (3) berinteraksi dengan lancar; (4) menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim.

3.5.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan ciri seksual secara biologis sejak individu lahir yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian adalah kesadaran diri; pengaturan diri; motivasi diri; empati diri; dan keterampilan sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 perempuan dan laki-laki.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional sebelum Uji Kelayakan

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan variabel yang dirumuskan pada definisi operasional dan ditentukan pada aspek yang akan diukur serta dijadikan sebagai bahan indikator-indikator yang dijabarkan menjadi butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional ditentukan berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional Goleman (2010), yaitu: (1) *kesadaran diri*; (2) *pengaturan diri*; (3) *motivasi diri*; (4) *empati diri*; dan (5) *keterampilan sosial*. Kisi-kisi instrument Kecerdasan Emosional sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Kelayakan

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1.		a. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri.	1	-	1

	Kesadaran Diri	b. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.	2	3	2
		c. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.	5	4	2
		d. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas dan pandai menangani kesedihan.	6,7	8	3
2.	Pengaturan Diri	a. Kemampuan mencermati tindakan diri sendiri dan sebab-akibat.	9	10	2
		b. Mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran dan perasaan.	12	11	2
		c. Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsive dalam situasi yang paling berat.	13	14	2
		d. Tetap teguh, berpikir positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang palng berat.	16	15	2
		e. Berpikir jernih dan tetap berfokus kendali dalam tekanan.	18	17	2
3	Motivasi Diri	a. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran.	19	20	2
		b. Membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif.	22	21	2
		c. Bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.	24	23	2
4.	Empati Diri	a. Memahami perasaan dan masalah orang lain.	25	26	2
		b. Berpikir dengan sudut pandang orang lain.	28	27	2
		c. Menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai permasalahan.	30	29	2
5.	Keterampilan Sosial	a. Kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.	32, 33	31	3

	b. Membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat.	34	35, 36	3
	c. Berinteraksi dengan lancar.	37	38	2
	d. Menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim.	39, 41	40	3
Jumlah				41

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen berdasarkan segi konstruk, isi dan penggunaan bahasa yang sesuai. Sampel uji keterbacaan dilakukan pada 3-5 (tiga sampai lima) individu yang berada di fase dewasa awal (mahasiswa angkatan 2016). Uji coba alat ukur yang dilaksanakan meliputi uji rasional, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji validitas dan uji reliabilitas.

Studi Reliabilitas yang melibatkan rater disebut sebagai kesepakatan antar rater (*inter rater agreement*) atau reliabilitas antar rater (*inter-rater reliability*). Jika pada kasus *self-report* reliabilitas ditunjukkan dengan konsistensi internal yang terlihat antara satu butir dan butir lain memiliki korelasi yang tinggi, maka dalam kasus reliabilitas antar rater yang diuji konsistensinya adalah rater (dalam Widhiarso, 2011. hlm. 2).

Menurut Ebel dan Frisbie (1991), rater yang memiliki kesepakatan tinggi terlihat dari posisi subjek yang diobservasi. Jika urutan skor subjek dari rater A dan B hampir sama, maka kedua rater memiliki kesepakatan yang tinggi.

3.6.1 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kejelasan penggunaan bahasa pada setiap butir pertanyaan yang telah dibuat. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* dan diuji oleh satu dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Uji kelayakan instrument dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dosen ahli untuk

memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Pemberian salah satu tanda pada setiap item memiliki dua kemungkinan penilaian yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan apabila telah dilakukan revisi/perbaikan. Hasil *judgement* instrumen disajikan melalui tabel 3.4

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Instrumen Kecerdasan Emosional

Keterangan	No. Item	Σ
Memadai	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	31
Revisi	5, 11, 12, 25, 26, 27, 28, 32, 33.	9
Total		40

Berdasarkan uji kelayakan instrumen melalui satu dosen ahli, terdapat 31 item yang telah memadai dan memenuhi kualifikasi serta 9 item yang perlu diperbaiki dari segi konten dan kebahasaan.

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji Keterbacaan Instrumen diberikan kepada 5 (lima) mahasiswa dengan usia yang setara dengan sampel. Uji Keterbacaan yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi konten, bahasa dan pemahaman mahasiswa mengenai makna setiap kalimat dalam instrumen. Hasil uji keterbacaan akan menunjukkan secara keseluruhan apakah item pernyataan dipahami oleh mahasiswa dan layak digunakan atau tidak.

3.6.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Uji ketepatan skala bertujuan untuk mengukur skala yang tepat dan sesuai berdasarkan prosedur statistik.

Tabel 3.4
Hasil Uji Ketepatan Skala Item

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
2	1	23.000	0.146	0.146	0.230	-1.052	1
	2.	63.000	0.401	0.548	0.396	0.120	2
	3	52.000	0.331	0.879	0.201	1.170	3
	4	18.000	0.115	0.994	0.018	2.491	4
	5	1.000	0.006	1.000	0.000		5

3.6.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *Validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penentuan kevalidan dari item kuesioner juga menggunakan bantuan program *SPSS 17,0 for windows*. Partisipan yang terlibat dalam penelitian berjumlah 157 mahasiswa diantaranya 132 perempuan dan 25 laki-laki.

Perhitungan yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r^{xy} = Koefisien korelasi tiap item
- X = Skor tiap faktor
- Y = Skor seluruh faktor
- N = Jumlah sampel uji coba

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti skor (butir soal) valid dan sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No. Item	Skor <i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel} 0.131
Item 1	0,079	Tidak Valid
Item 2	0,214	Valid
Item 3	0,152	Valid
Item 4	0,239	Valid
Item 5	0,093	Tidak Valid
Item 6	0,225	Valid
Item 7	0,176	Valid
Item 8	0,456	Valid
Item 9	0,102	Tidak Valid
Item 10	0,368	Valid
Item 11	0,482	Valid
Item 12	-0,029	Tidak Valid
Item 13	0,073	Tidak Valid
Item 14	0,499	Valid
Item 15	0,356	Valid
Item 16	0,082	Tidak Valid
Item 17	0,424	Valid
Item 18	-0,064	Tidak Valid
Item 19	0,311	Valid
Item 20	0,494	Valid
Item 21	0,256	Valid
Item 22	0,246	Valid
Item 23	0,606	Valid

Item 24	0,502	Valid
Item 25	0,256	Valid
Item 26	0,270	Valid
Item 27	0,425	Valid
Item 28	0,241	Valid
Item 29	0,369	Valid
Item 30	0,118	Tidak Valid
Item 31	0,486	Valid
Item 32	0,262	Valid
Item 33	0,166	Valid
Item 34	0,254	Valid
Item 35	0,120	Tidak Valid
Item 36	0,241	Valid
Item 37	0,168	Valid
Item 38	0,120	Tidak Valid
Item 39	0,241	Valid
Item 40	0,168	Valid

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* yang memiliki arti sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 17,0 for windows*. Angket dalam penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} :Reliabilitas instrumen

k :Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma^2$:Jumlah variasi soal

$\Sigma\sigma^2$:Variabel total

Jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka dapat dikatakan tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ maka tabel kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel. Hasil Uji Reliabilitas disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	30

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Variabel	Hasil		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Kecerdasan Emosional	0.767	0.131	Reliabel

3.7 Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Kelayakan

Setelah dilakukan uji rasional instrumen, uji keterbacaan, uji ketepatan skala, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat item yang dihilangkan. Sebelum dilakukan uji coba, item pada instrumen penelitian berjumlah 40 item. Setelah dilakukan uji coba terdapat 10 item tidak valid yang harus dihilangkan, sehingga item yang digunakan berjumlah 30 item valid. Kisi-kisi instrumen Kecerdasan Emosional setelah uji kelayakan disajikan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen setelah Uji Kelayakan

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
			(+)	(-)	
1.	Kesadaran Diri	a. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman.	3	2	2
		b. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.	-	4	1
		c. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas dan pandai menangani kesedihan.	6,7	8	3
2.	Pengaturan Diri	a. Kemampuan mencermati tindakan diri sendiri dan sebab-akibat.	-	10	1
		b. Mengetahui apa yang menguasai sebuah keputusan, pikiran dan perasaan.	-	11	1
		c. Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsive dalam situasi yang paling berat.	-	14	1
		d. Tetap teguh, berpikir positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat.	-	15	1
		e. Berpikir jernih dan tetap berfokus kendali dalam tekanan.	-	17	1
3	Motivasi Diri	a. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran.	19	20	2
		b. Membantu mengambil inisiatif untuk bertindak secara efektif.	22	21	2
		c. Bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.	-	23, 24	2

4.	Empati Diri	a. Memahami perasaan dan masalah orang lain.	25	26	2
		b. Berpikir dengan sudut pandang orang lain.	28	27	2
		c. Menghargai perbedaan perasaan orang lain mengenai berbagai permasalahan.	-	29	1
5.	Keterampilan Sosial	a. Kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.	32	31	2
		b. Membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat.	33	34	2
		c. Berinteraksi dengan lancar.	36	37	2
		d. Menggunakan keterampilan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim.	40	39	2
Jumlah					30

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Pengambilan Data

Teknik pengumpulan atau pengambilan data merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengambilan atau pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner yang dibuat dibantu oleh web *googleform* sehingga kuesioner dilakukan secara *online*.

Kuesioner dalam penelitian menggunakan Skala *Likert*. Skala *likert* adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh *Likert* (1932). Skala *likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan/ Pernyataan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan/ Pernyataan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan/ Pernyataan adalah indikator dari variabel yang di representasikannya. 5

(lima) alternatif pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang terdapat pada skala *likert*, yaitu

3.7.2 Analisis Data

Analisis dalam pengolahan data penelitian menggunakan analisis *statistik deskriptif*. Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Penggunaan analisis statistik deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek dalam variabel Kecerdasan Emosional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin. Selain itu, analisis dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS* untuk mengolah data. Proses analisis data meliputi verifikasi data, penskoran data dan teknik analisis data.

3.7.2.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa dan memilah data yang memadai untuk dapat dilakukan pengolahan. Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa angket atau kuesioner yang telah dikerjakan oleh responden.

3.7.2.2 Penskoran Data

Instrumen Kecerdasan Emosional menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang disusun secara runtut dari yang terendah hingga tertinggi pada kecerdasan emosional. Skala ordinal juga diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi hingga skala terendah atau sebaliknya, tergantung jawaban responden. Penelitian juga melakukan uji skala menggunakan *Method of Successiv Interval (MSI)* untuk mengetahui skala per item. Tujuan uji skala MSI.

3.7.3 Pengelompokan Data

Pengelompokan data digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai oleh mahasiswa. Penentuan kategori skor dilakukan dengan memperhatikan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada *Software SPSS*. Rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Pengelompokan Data Kecerdasan Emosional

Rumus	Kategori
$X < (M + SD_i)$	Tinggi
$M - SD_i \leq X < M + SD_i$	Sedang
$M - SD_i \leq X$	Rendah

Keterangan:

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) : Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimal Ideal (SminI) : Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (Mi) : $\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$

Standar Deviasi Ideal (SDi) : $\frac{1}{6} (S_{maxI} - S_{minI})$

Hasil perhitungan kategorisasi Kecerdasan Emosional diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori yang disajikan pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kategorisasi Umum Kecerdasan Emosional

Rentang Skor		Kategorisasi
$X < (M + SD_i)$	$X < 112$	Tinggi
$M - SD_i \leq X < M + SD_i$	$94 \leq X < 112$	Sedang
$M - SD_i \leq X$	$X \geq 94$	Rendah

Kemudian hasil perhitungan kategorisasi Kecerdasan Emosional pada setiap aspek disajikan dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kategorisasi setiap Aspek Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kesadaran Diri	$X \geq 60$	$12 \leq X < 60$	$X < 12$
Pengaturan Diri	$X \geq 50$	$10 \leq X < 50$	$X < 10$
Motivasi Diri	$X \geq 60$	$12 \leq X < 60$	$X < 12$

Empati Diri	$X \geq 50$	$10 \leq X < 50$	$X < 10$
Keterampilan Sosial	$X \geq 80$	$16 \leq X < 80$	$X < 16$

Setelah dilakukan pengelompokan skor, selanjutnya dilakukan interpretasi pengelompokan skor Kecerdasan Emosional Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2016 dan 2017 Universitas Pendidikan Indonesia melalui tabel 3.11.

Tabel 3.12
Interpretasi Kategori Skor Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X < (M + SD_i)$	Tinggi	Mahasiswa pada kategori tinggi, mampu mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain. Individu dengan kategori tinggi menunjukkan perilaku konsisten karena telah memahami diri dan lingkungan sepenuhnya, sehingga memiliki keteguhan diri dalam bertindak.
$M - SD_i \leq X < M + SD_i$	Sedang	Mahasiswa pada kategori sedang mampu mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain, namun belum mampu untuk konsisten dalam mencapai aspek kecerdasan emosional.
$M - SD_i \leq X$	Rendah	Mahasiswa pada kategori rendah belum memiliki kemampuan mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi dan membina hubungan dengan orang lain. Individu dengan kategori rendah

		menunjukkan perilaku mudah stress ketika mendapati tekanan karena belum mampu mencapai aspek kecedasan emosional sehingga tidak memiliki keteguhan pada diri.
--	--	---

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga tahap sebagai berikut.

3.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian di lapangan. Tahap persiapan terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:

- 3.8.1.1 Mengidentifikasi masalah;
- 3.8.1.2 Menetapkan tujuan;
- 3.8.1.3 Melakukan studi literatur; dan
- 3.8.1.4 Menyusun instrumen yang akan digunakan (kuesioner).

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan ketika proses penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut.

- 3.8.2.1 Menyampaikan tujuan pengisian kuesioner kepada responden;
- 3.8.2.2 Menyebarkan kuesioner;
- 3.8.2.3 Menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner;
- 3.8.2.4 Mengumpulkan kuesioner;
- 3.8.2.5 Memverifikasi data;
- 3.8.2.6 Menyekor data;
- 3.8.2.7 Mengkategorikan data; dan
- 3.8.2.8 Menganalisis data;

3.8.3 Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian adalah kegiatan akhir yang dilaksanakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

3.8.3.1 Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.8.3.2 Menyusun dan melaporkan hasil penelitian sesuai data yang telah diperoleh dalam bentuk skripsi